



Kreativitas Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) bagi Siswa UPT SD Negeri 067690 Medan Johor

Sri Wahyuni¹, Nurmawati², Ahmad Yunus Mokoginta Harahap³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Correspondence Email: sri0301223088@uinsu.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah serta rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an di UPT SD Negeri 067690 Medan Johor. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dialami siswa serta mendeskripsikan bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan tersebut pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 067690 Medan Johor. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa, serta dokumentasi, dan dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi). Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami beberapa bentuk kesulitan belajar BTQ, yaitu kesulitan mengenal huruf hijaiyah yang memiliki bentuk hampir sama, kesulitan membaca sesuai kaidah tajwid, kesulitan menyambung dan menulis huruf hijaiyah, kesulitan menghafal bentuk huruf, serta kurangnya kelancaran membaca. Guru PAI di UPT SD Negeri 067690 Medan Johor menunjukkan kreativitas melalui tiga bentuk utama, yaitu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan bervariasi (praktik langsung, pembelajaran kelompok, dan permainan), menggunakan media serta alat bantu belajar seperti kartu huruf hijaiyah, buku Iqra', dan video pembelajaran, serta memanfaatkan lingkungan sekolah dan memberikan bimbingan khusus di luar jam pelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan. Kreativitas tersebut terbukti mampu meningkatkan minat, keaktifan, dan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa secara bertahap.

Kata Kunci: *Kreativitas Guru, Membaca dan Menulis Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam.*

ABSTRACT

This study was motivated by the fact that students at UPT SD Negeri 067690 Medan Johor experienced difficulties in recognizing Hijaiyah letters and demonstrated low proficiency in reading and writing the Qur'an. This study aims to describe the forms of difficulty students face in learning Qur'an Reading and Writing (BTQ) and to describe the forms of creativity employed by the Islamic Religious Education (PAI) teacher in addressing these difficulties among fourth-grade students at UPT SD Negeri 067690 Medan Johor. This is a qualitative field study using a case study approach. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with the PAI teacher and students, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman model (data reduction, data display, and conclusion drawing/verification). Data validity was examined through source and technique triangulation. The findings indicate that students experienced several forms of difficulty in BTQ, namely difficulty recognizing Hijaiyah letters with similar shapes, difficulty reading according to tajwid rules, difficulty connecting and writing Hijaiyah letters, difficulty memorizing letter forms, and low reading fluency. The PAI

teacher at UPT SD Negeri 067690 Medan Johor demonstrated creativity through three main approaches: developing engaging and varied learning activities (hands-on practice, group learning, and games), using instructional media and learning aids such as Hijaiyah letter cards, Iqra' books, and instructional videos, and utilizing the school environment while providing individual guidance outside regular class hours for students facing difficulties. These creative approaches were shown to gradually improve students' interest, engagement, and proficiency in Qur'an reading and writing.

Keywords: Teacher Creativity, Reading and Writing the Qur'an, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan sifat pribadi individu, bukan sifat sosial yang dihayati bersama oleh masyarakat, yang tercermin dari kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru maupun kombinasi dari hal-hal yang telah ada sebelumnya, yang bersifat berguna dan dapat dimengerti (Sumatmadja, 2005). Rhodes (1961, dalam Fatmawiyati, 2018) memandang kreativitas sebagai fenomena ketika seseorang (person) mengomunikasikan sebuah konsep baru (product) yang diperoleh dari hasil proses mental dalam menghasilkan ide sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang dipengaruhi tekanan ekologis. Sternberg, Kaufman, dan Pretz (2002) menyatakan kreativitas sebagai kemampuan menghasilkan produk baru yang pantas dan berkualitas tinggi, definisi yang kemudian banyak digunakan peneliti sebagai acuan umum. Basadur (2014) menambahkan bahwa kreativitas juga dapat dilihat dari cara individu memaknai proses dalam memecahkan masalah, dan menegaskan bahwa kreativitas perlu terus dikembangkan dalam pemecahan masalah pada konteks dunia nyata. Sejalan dengan itu, Munandar (2002) menjelaskan kreativitas sebagai kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada, yang tidak selalu berupa hal yang benar-benar baru, melainkan dapat pula berupa penggabungan gagasan dari pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki individu; kreativitas menurutnya terbagi menjadi kreativitas verbal, yaitu kemampuan membuat kombinasi baru yang diungkap secara lisan, dan kreativitas figural, yaitu kemampuan memunculkan ide baru melalui gambar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya membimbing peserta didik agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai salah satu aspek paling penting, terutama pada jenjang sekolah dasar. Azra (2021) menegaskan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kemampuan dasar keagamaan, termasuk kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Kemampuan tersebut menjadi landasan bagi siswa dalam memahami isi dan makna Al-Qur'an, namun pada kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar dalam BTQ, baik dalam mengenal huruf hijaiyah, melafalkan huruf sesuai makhrajnya, maupun menulis huruf Arab dengan benar. Ramayulis (2020) menyatakan bahwa kesulitan belajar Al-Qur'an tersebut kerap disebabkan oleh lemahnya dasar awal pengenalan huruf, kurangnya latihan, dan rendahnya motivasi belajar terhadap kegiatan keagamaan atau religius.

Faktor yang paling memengaruhi kesulitan belajar BTQ, khususnya di UPT SD Negeri 067690 Medan Johor, adalah peran guru PAI dalam proses pembelajaran. Djamarah (2021) menegaskan bahwa guru merupakan sosok kunci dalam proses

pendidikan karena tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran BTQ, guru PAI dituntut mampu menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik. Sudjana (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh metode dan kreativitas yang digunakan guru, sehingga guru yang kreatif akan mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an, misalnya melalui metode talaqqi, iqra', dan metode variatif lainnya, disertai perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam Islam, hukum belajar membaca Al-Qur'an adalah wajib (fardu ain) bagi setiap muslim, sedangkan mempelajari dan mengajarkannya secara kolektif dapat menjadi fardu kifayah. Landasan yuridis di Indonesia turut mendukung dan mengatur pendidikan baca tulis Al-Qur'an melalui berbagai peraturan daerah, misalnya Peraturan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin Nomor 1 Tahun 2020 dan Peraturan Bupati Kabupaten Boalemo Nomor 65 Tahun 2018, yang mewajibkan pendidikan baca tulis Al-Qur'an bagi pelajar dan masyarakat muslim sebagai bagian dari upaya membentuk generasi yang beriman dan berwawasan qur'ani. Ketentuan tersebut juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945, yaitu memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Landasan syar'i dan yuridis ini menunjukkan bahwa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kewajiban agama yang kuat sekaligus didukung oleh inisiatif pemerintah daerah di Indonesia.

Pengamatan awal peneliti di UPT SD Negeri 067690 Medan Johor menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa masih tergolong rendah, dengan capaian rata-rata indikator BTQ hanya sekitar 50%. Pada saat kegiatan BTQ berlangsung, sebagian siswa belum mengetahui ataupun belum mahir membaca dan menulis Al-Qur'an, meskipun sebagian lainnya sudah mampu membaca huruf hijaiyah dasar dengan baik; dari kesempatan membaca surah pendek dan menulis satu ayat, hanya lima siswa yang berani membaca dan dua siswa yang mampu menuliskan ayat tersebut dengan benar. Pembelajaran yang berlangsung juga masih didominasi metode ceramah sehingga siswa terlihat bosan. Kondisi inilah yang mendorong peneliti mengkaji bagaimana kreativitas guru PAI diterapkan dalam mengatasi kesulitan belajar BTQ siswa kelas IV UPT SD Negeri 067690 Medan Johor.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab dua pertanyaan, yaitu: (1) apa bentuk kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dialami siswa kelas IV UPT SD Negeri 067690 Medan Johor, dan (2) bagaimana bentuk kreativitas yang dilakukan guru PAI dalam membantu siswa kelas IV mengatasi kesulitan belajar BTQ tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar BTQ serta mendeskripsikan bentuk-bentuk kreativitas guru PAI dalam mengatasinya, sehingga hasilnya diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru, orang tua, dan peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji suatu fenomena secara menyeluruh dan mendalam dengan memanfaatkan berbagai sumber data (Creswell, 1998), sehingga diperoleh kedalaman dan detail yang berasal dari sejumlah kecil kasus yang diteliti secara intensif. Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 067690 Medan Johor yang beralamat di Jalan Karya Jaya No. 56, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, dengan pertimbangan lokasi tersebut memiliki reputasi mutu pendidikan yang baik, menerapkan semi-Kurikulum Merdeka, serta memiliki fasilitas dan tenaga pendidik yang memadai. Penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan, yaitu pada bulan Maret hingga Mei 2026.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas IV-B UPT SD Negeri 067690 Medan Johor tahun ajaran 2025/2026. Sumber data dibedakan menjadi data primer, yaitu data yang diperoleh langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen sekolah seperti rapor bulanan dan buku penghubung siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara: observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran; wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI dan siswa untuk menggali permasalahan dan solusi secara mendalam; serta dokumentasi berupa catatan, foto, dan dokumen pembelajaran terkait.

Keabsahan data diperiksa melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan dokumen sekolah, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi atas objek yang sama. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2021) yang terdiri atas tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu merangkum, mengelompokkan, dan memfokuskan data pada hal-hal pokok terkait kreativitas guru dan kesulitan belajar BTQ; (2) penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif yang disusun secara sistematis berdasarkan tema kreativitas guru PAI dan kesulitan belajar BTQ; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan melalui perbandingan data antarsumber (triangulasi), pengecekan ulang data lapangan, konfirmasi kepada informan, serta pengamatan konsistensi data selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah dan Karakteristik Subjek Penelitian

UPT SD Negeri 067690 Medan Johor merupakan sekolah dasar negeri di Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, yang berdiri sejak 18 Desember 1984 dan telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 1347/BAN-SM/SK/2021 serta tersertifikasi ISO 9001:2000. Sekolah ini memiliki 316 siswa, terdiri atas 144 siswa laki-laki dan 172 siswa perempuan, dengan visi menyiapkan generasi yang cerdas, berakarakter, dan peduli. Subjek penelitian difokuskan pada siswa kelas IV-B yang berjumlah 39 orang beserta guru PAI yang mengampu kelas tersebut. Data gaya belajar siswa kelas IV-B menunjukkan komposisi yang heterogen, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Gaya Belajar Siswa

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa
1	Visual	8
2	Auditori	12
3	Kinestetik	19

Keberagaman gaya belajar tersebut, yang didominasi oleh gaya kinestetik, menjadi salah satu faktor yang mendasari perlunya kreativitas guru PAI dalam merancang pembelajaran BTQ, agar siswa dengan karakteristik belajar yang berbeda-beda tetap dapat memahami materi secara optimal.

Bentuk Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa kelas IV-B UPT SD Negeri 067690 Medan Johor mengalami beberapa bentuk kesulitan dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Pada tahap pengumpulan data awal, dari 39 siswa yang diamati, hanya 21 siswa yang menunjukkan kesiapan awal yang baik dalam mengenal huruf dan bunyi hijaiyah, sedangkan sebagian besar sisanya masih terbata-bata dan belum menunjukkan minat belajar yang memadai. Secara rinci, bentuk-bentuk kesulitan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Kesulitan Mengenal Huruf Hijaiyah

Sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengenali dan membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki bentuk hampir sama, seperti kha (خ), jim (ج), zha (ظ), dan tha (ط). Hasil observasi lembar kreativitas guru dan kesulitan siswa mencatat bahwa sejumlah siswa masih sering tertukar dalam mengenali huruf-huruf tersebut, yang pada akhirnya menyebabkan siswa lambat dalam membaca ayat Al-Qur'an.

b. Kesulitan Membaca Sesuai Kaidah Tajwid

Sebagian siswa belum mampu mengucapkan huruf sesuai makhrjanya maupun memperhatikan hukum bacaan panjang-pendek dengan tepat, sehingga guru perlu memberikan contoh secara berulang-ulang hingga siswa mampu menirukannya dengan benar.

c. Kesulitan Menyambung dan Menulis Huruf Hijaiyah

Dalam aspek menulis, masih terdapat siswa yang belum mampu menyambung huruf hijaiyah menjadi kalimat Arab dengan benar. Tulisan yang dihasilkan cenderung kurang rapi dan ukuran hurufnya tidak konsisten.

d. Kesulitan Menghafal dan Mengingat Bentuk Huruf

Beberapa siswa mengalami kesulitan mengingat kembali bentuk-bentuk huruf hijaiyah yang telah diajarkan sebelumnya, sehingga guru perlu mengulang materi pengenalan huruf secara berkala.

e. Kurangnya Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Masih terdapat siswa yang membaca Al-Qur'an secara terbata-bata sehingga memerlukan bimbingan dan pendampingan khusus dari guru. Kurangnya latihan

membaca di rumah menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kelancaran membaca siswa.

f. Rasa Takut dan Kurangnya Kepercayaan Diri saat Membaca

Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa merasa malu dan tidak berani ketika ditunjuk untuk membaca Al-Qur'an di depan kelas, dengan alasan takut salah. Kondisi psikologis ini turut memperlambat perkembangan kemampuan BTQ siswa meskipun secara kognitif mereka berpotensi untuk berkembang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Ramayulis (2020) bahwa kesulitan belajar Al-Qur'an banyak dipengaruhi oleh lemahnya dasar pengenalan huruf, kurangnya latihan, dan rendahnya motivasi belajar keagamaan. Perbedaan kemampuan dasar antarsiswa, keragaman gaya belajar, minimnya pembiasaan membaca di rumah, serta faktor psikologis berupa kurangnya rasa percaya diri, secara bersama-sama memperkuat munculnya kesulitan-kesulitan tersebut di lapangan.

Bentuk Kreativitas Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar BTQ

Dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar BTQ tersebut, guru PAI di UPT SD Negeri 067690 Medan Johor menunjukkan kreativitas melalui beberapa bentuk upaya yang saling melengkapi, yaitu pengembangan kegiatan pembelajaran, penggunaan media dan alat bantu, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, pemanfaatan lingkungan sekolah, serta pemberian motivasi dan penguatan.

a. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran BTQ yang Menarik dan Bervariasi

Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menerapkan tanya jawab, praktik langsung membaca dan menulis Al-Qur'an secara bergilir, pembelajaran berkelompok, permainan kartu huruf, hingga perlombaan yang berkaitan dengan kemampuan BTQ. Guru PAI (SH) menyatakan, "Dalam mengatasi kesulitan belajar BTQ, saya berusaha menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik agar siswa lebih semangat dalam belajar, tidak hanya dengan ceramah, tetapi juga praktik membaca secara bergilir, latihan menulis huruf hijaiyah, belajar kelompok, serta permainan yang berkaitan dengan materi BTQ." Pernyataan ini diperkuat oleh siswa yang menyatakan bahwa mereka lebih senang belajar BTQ ketika diajak membaca secara bergantian sesuai absen, menulis huruf hijaiyah di papan tulis, dan belajar bersama dalam kelompok, sebab suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa yang masih kurang mahir turut mengakui bahwa mereka lebih mudah memahami pelajaran ketika dibimbing secara perlahan dan melalui praktik langsung dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan lisan, serta merasa terbantu ketika teman yang sudah lancar ikut mengajari mereka dalam kelompok belajar. Hasil observasi turut mengonfirmasi bahwa guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan membaca, dan permainan kartu huruf secara bergantian, sehingga siswa terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran.

b. Menggunakan Media dan Alat Bantu Belajar BTQ

Guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti kartu huruf hijaiyah, buku Iqra', mushaf Al-Qur'an, papan tulis, laptop, serta video pembelajaran, untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Guru PAI menjelaskan, "Dalam pembelajaran BTQ saya menggunakan berbagai media untuk

membantu siswa memahami materi. Biasanya saya menggunakan buku Iqra', kartu huruf hijaiyah, Al-Qur'an, serta video pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam mengenal huruf dan membaca Al-Qur'an dengan baik." Siswa yang sudah mahir BTQ mengakui bahwa media visual dan video pembelajaran membuat pelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, sementara siswa yang masih kurang mahir menyatakan bahwa mereka lebih mudah mengenal huruf hijaiyah ketika guru menggunakan kartu huruf serta gambar dan contoh langsung. Hasil observasi menegaskan bahwa penggunaan berbagai media tersebut membuat siswa lebih fokus, aktif, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Mengelompokkan Siswa Berdasarkan Kemampuan dan Memberikan Bimbingan Individual

Salah satu bentuk kreativitas yang teramati secara langsung di kelas adalah kebiasaan guru mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan BTQ masing-masing. Siswa yang masih mengalami kesulitan mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru, sedangkan siswa yang sudah lancar diminta membantu membimbing teman-temannya. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi semacam ini memungkinkan setiap siswa memperoleh perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan dan kesiapannya masing-masing, sekaligus menumbuhkan sikap saling membantu di antara siswa.

d. Memanfaatkan Lingkungan Sekolah dan Memberikan Bimbingan Khusus

Guru memanfaatkan lingkungan sekolah, seperti musala, sebagai tempat praktik membaca Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Guru PAI menuturkan, "Siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an diberikan perhatian khusus melalui bimbingan tambahan, contohnya latihan membaca secara berulang. Saya juga memanfaatkan musala sekolah sebagai tempat praktik membaca Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya." Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan pendampingan langsung kepada siswa yang belum lancar membaca, membimbing pengucapan huruf, memperbaiki kesalahan bacaan, serta memberikan latihan menulis huruf hijaiyah secara bertahap, baik di sekolah maupun melalui tugas rumah.

e. Memberikan Motivasi dan Penguatan kepada Siswa

Guru secara konsisten memberikan motivasi kepada siswa melalui pujian, semangat, dan sesekali penghargaan (reward) bagi siswa yang berani membaca Al-Qur'an di depan kelas, sekaligus terus mendorong siswa yang masih mengalami kesulitan agar tidak berkecil hati. Pendekatan ini secara khusus ditujukan untuk mengatasi rasa takut dan kurangnya kepercayaan diri yang banyak dialami siswa. Salah seorang siswa menyampaikan, "Gurunya asik, gak marah-marah, kalau kami gabisa kami dikasih tahu sampai bisa," yang menggambarkan suasana belajar yang suportif dan bebas dari tekanan sehingga siswa berangsur-angsur berani tampil membaca dan menulis Al-Qur'an.

Hasil Penilaian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa

Untuk mengukur perkembangan kemampuan BTQ siswa secara individual, peneliti menggunakan instrumen penilaian dengan skala Belum Berkembang (BB),

Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada sembilan indikator, meliputi membaca huruf hijaiyah, membaca kata dan ayat pendek, kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, menulis dan menyalin huruf hijaiyah, kerapian tulisan, serta kepercayaan diri. Hasil penilaian terhadap beberapa siswa menunjukkan variasi capaian yang cukup lebar, sejalan dengan heterogenitas kesiapan dan gaya belajar siswa yang telah diuraikan sebelumnya. Sebagian siswa, misalnya, telah berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan hingga Berkembang Sangat Baik pada hampir seluruh indikator, sementara siswa lain masih berada pada kategori Belum Berkembang hingga Mulai Berkembang, khususnya pada indikator ketepatan makharijul huruf dan kepercayaan diri saat membaca.

Pola ini memperlihatkan bahwa kreativitas guru PAI tidak diterapkan secara seragam, melainkan disesuaikan dengan tingkat capaian masing-masing siswa, sebagaimana tampak dari pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dan pemberian bimbingan individual yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Siswa dengan capaian yang masih rendah pada umumnya adalah siswa yang juga menunjukkan kesulitan mengenal huruf hijaiyah dan kurang percaya diri saat membaca, sehingga memerlukan pendampingan lebih intensif dibandingkan siswa yang capaiannya sudah baik.

Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman melalui tiga tahap. Pada tahap pengumpulan data (data collection), peneliti mengamati keseharian siswa dan guru, dimulai dari penjelajahan umum terhadap situasi sosial di sekolah hingga penelusuran permasalahan fakta lapangan, sebagaimana telah diuraikan pada bagian kesiapan awal siswa. Pada tahap reduksi data (data reduction), peneliti menyeleksi data mentah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengelompokkannya ke dalam dua tema utama, yaitu kreativitas guru PAI dan kesulitan belajar BTQ, sekaligus menyederhanakan temuan tanpa menghilangkan makna intinya. Reduksi data ini juga mempertimbangkan data gaya belajar siswa yang heterogen sebagaimana disajikan pada tabel sebelumnya, yang memperkuat pola bahwa kreativitas guru PAI yang dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang paling efektif dalam mengatasi kesulitan belajar BTQ di UPT SD Negeri 067690 Medan Johor.

Hasil reduksi data menunjukkan tiga temuan utama, yaitu: (1) kreativitas guru PAI dilaksanakan secara bertahap, mulai dari pengenalan bunyi huruf hijaiyah, pengulangan bunyi, penggabungan huruf menjadi suku kata, hingga pembentukan kata sederhana yang dilakukan secara konsisten dan berulang; (2) guru menggunakan media pembelajaran yang variatif, seperti kartu huruf, gambar, dan alat peraga, untuk membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi; dan (3) siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dan menulis secara bertahap, disertai respons yang lebih aktif, antusias, dan tidak mudah bosan selama mengikuti pembelajaran.

Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification), peneliti melakukan empat langkah, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber melalui triangulasi, melakukan pengecekan ulang data lapangan, mengonfirmasi temuan sementara kepada guru dan siswa sebagai informan, serta

mengamati konsistensi data selama penelitian berlangsung. Keempat langkah tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, yaitu kreativitas guru PAI terbukti berjalan dengan baik dalam mengatasi kesulitan belajar BTQ secara bertahap, terjadi peningkatan kemampuan BTQ pada siswa, respons siswa terhadap pembelajaran tergolong positif dan antusias, serta temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kreativitas guru berperan penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar (Munandar, 2002; Sudjana, 2020). Tidak ditemukan kontradiksi berarti antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga temuan penelitian ini dapat dinyatakan valid dan dapat dipercaya.

Secara keseluruhan, pembahasan di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar BTQ siswa kelas IV UPT SD Negeri 067690 Medan Johor bersifat multidimensi, mencakup aspek kognitif (pengenalan huruf, tajwid, dan penulisan), aspek keterampilan motorik (kerapian dan ketepatan menulis), maupun aspek psikologis (kepercayaan diri). Kreativitas guru PAI yang diwujudkan melalui variasi kegiatan pembelajaran, penggunaan media, pengelompokan berdasarkan kemampuan, pemanfaatan lingkungan sekolah, serta pemberian motivasi, terbukti mampu menjawab kebutuhan yang beragam tersebut secara bertahap. Temuan ini memperkuat pandangan Sudjana (2020) bahwa keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh metode dan kreativitas guru, sekaligus menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan individual siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV UPT SD Negeri 067690 Medan Johor mengalami beberapa bentuk kesulitan dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), yaitu kesulitan mengenal huruf hijaiyah yang bentuknya hampir sama, kesulitan membaca sesuai kaidah tajwid, kesulitan menyambung dan menulis huruf hijaiyah, kesulitan menghafal bentuk huruf, serta rendahnya minat dan motivasi sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran BTQ. Kesulitan-kesulitan tersebut dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan dasar siswa, kurangnya latihan membaca di rumah, dan minimnya perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan tersebut dilakukan melalui berbagai upaya, yaitu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan bervariasi, menggunakan media dan alat bantu belajar BTQ, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, serta mengelola kelas dan sumber belajar secara efektif disertai bimbingan dan pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan. Berbagai bentuk kreativitas tersebut terbukti mampu meningkatkan minat, keaktifan, dan kemampuan siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara bertahap. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan metode atau media pembelajaran yang lebih inovatif serta melibatkan kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah agar kemampuan BTQ siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Rineka Cipta.
- Al-Attas, M. A.-N. (1988). Konsep Pendidikan Dalam Islam. Mizan.
- Azra, A. (2021). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Kencana.
- Basadur, M. (2014). Reflections and Extensions on Key Papers of the First 25 Years of Creativity Research Journal. *Creativity Research Journal*, 26(2), 40-56.
- Djamarah, S. B. (2021). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Rineka Cipta.
- Djollong, A. F. (2023). Buku Ajar Pendidikan Agama Islam. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Djumransjah. (2002). Filsafat Pendidikan. Bayumedia Publishing.
- Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. (2018). Keterampilan Membaca. STKIP PGRI Bangkalan.
- Hasibuan, J. J. (1999). Proses Belajar Mengajar. PT Remaja Rosdakarya.
- Iswahyudi, M. S. (2023). Buku Ajar Metodologi Penelitian. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jaya, F. (2020). Konsep Dasar dan Tujuan Pendidikan dalam Islam, Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib. *Tazkiya*, 9(1).
- Jayanti, L. S. S. W., & Wibawa, K. S. (2024). Menumbuhkan Minat Baca Melalui Pop Up Book. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Juwariyah. (2010). Hadis Tarbawi. Teras.
- Katsir, I. (n.d.). Tafsir al-Qur'an al-'Azhim. <https://tafsirweb.com/>
- Majid, A. (2010). Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. PT Remaja Rosdakarya.
- Masganti. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: Teori dan Praktik. Perdana Publishing.
- Mulyadi. (2010). Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Nuha Litera.
- Munandar, U. (2002). Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat. Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanto, M. N. (2002). Psikologi Pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2020). Ilmu Pendidikan Islam. Kalam Mulia.
- Rasyidin, A. (2008). Filsafat Pendidikan Islam. Citapustaka.
- Rhodes, M. (1961). An Analysis of Creativity. Dikutip dalam Fatmawiyati, J. (2018). Kreativitas.
- Riyadh, S. (2009). Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an. Aqwam.
- Riyanti, B. P. D. (2019). Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.
- Sternberg, R. J., Kaufman, J. C., & Pretz, J. E. (2002). The Creativity Conundrum: A Propulsion Model of Kinds of Creative Contributions. Psychology Press.
- Siti, N., & Rani, D. (2020). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(3), 225-235. <https://doi.org/10.1234/jpa.v8i3.1123>
- Sudjana, N. (2020). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Sumatmadja, N. (2005). Manusia dalam Konteks Sosial, Budaya, dan Lingkungan Hidup. Alumni.
- Tafsir, A. (2007). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Remaja Rosdakarya.

- Tohirin. (2005). Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Raja Grafindo Persada.
- Waruwu, T. (2020). Identifikasi Kesulitan Belajar pada Pembelajaran IPA dan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial. 8(2).
- Wicaksono, H. Y. (2019). Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Musik. Cakrawala Pendidikan, 1(1).
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. JUPENDAS, 2(2).